

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA TANYA DAN TANDA BACA TITIK PADA TEKS DIALOG SISWA

(Analisis Deskriptif Kualitatif Terhadap Teks Dialog Siswa Kelas VI SD Negeri
Mangkubumi Kota Tasikmalaya)

Sucipto Salam, Drs. H. Sumardi, M.Pd, Dra. Hj. Hodidjah, M.Pd
Program Studi S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Tasikmalaya

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan merupakan analisis terhadap penggunaan tanda baca, khususnya bentuk kesalahan penggunaan tanda baca tanya dan tanda baca titik. Bentuk kesalahan penggunaan tanda baca tersebut di analisis dari teks dialog yang dibuat oleh siswa kelas VI SD Negeri Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan tanda baca tanya dan tanda baca titik pada teks dialog siswa, beserta dengan penyebab terjadinya kesalahan penggunaan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan selain sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana, juga merupakan suatu bentuk penggambaran kemampuan siswa kelas VI dalam penggunaan tanda baca tanya dan tanda baca titik pada teks dialog yang telah dibuatnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Setelah semua tahap penelitian dilaksanakan, hasil dari penelitian ini yaitu: pertama, bentuk kesalahan penggunaan tanda baca tanya yang ditemukan dalam teks dialog siswa adalah (1) tidak dipakai di akhir kalimat tanya, (2) penggunaan tanda tanya di akhir kalimat tanya lebih dari satu, (3) dipakai di akhir kalimat pernyataan. Kedua, bentuk kesalahan tanda baca titik yaitu: (1) tidak dipakai di akhir kalimat pernyataan, (2) dipakai di akhir kalimat tanya, (3) dipakai di akhir kalimat seruan. Ketiga, yang menjadi penyebabnya adalah: (1) kurangnya pemahaman siswa mengenai penggunaan tanda baca yang baik dan benar khususnya dalam penggunaan tanda baca tanya dan tanda baca titik, (2) kurang dibiasakannya menulis dengan penggunaan tanda baca yang baik dan benar.

Kata Kunci: Tanda baca, Teks dialog

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki dalam berbahasa Indonesia selain dari keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca khususnya di Sekolah Dasar (SD). Jika ke empat keterampilan berbahasa tersebut telah dimiliki oleh siswa maka siswa tersebut dapat dengan baik mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaannya kepada orang lain, dan dapat dengan baik juga menerima gagasan, pikiran, dan perasaan yang disampaikan oleh orang lain. Sejalan dengan pendapat Mulyati. Y, dkk. (2008, hlm. 2.20) bahwa fungsi utama bahasa adalah sebagai alat

komunikasi baik lisan maupun tulis. Dengan demikian jika siswa menguasai dengan baik ke empat keterampilan berbahasa tersebut, maka siswa pasti dapat berkomunikasi dengan baik.

Keterampilan menulis sangatlah penting untuk dimiliki setiap siswa sejak dini. Karena keterampilan tersebut merupakan suatu bagian yang penting dalam kegiatan komunikasi atau menyampaikan gagasannya kepada orang lain. Guru sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran di sekolah haruslah memberikan suatu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dalam pembelajaran guru harus mengembangkan hal pokok yang terdapat pada kurikulum yang secara khusus tertera dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

Menulis merupakan suatu keterampilan yang bersifat produktif. Hasil dari menulis dapat menjadi beberapa jenis bentuk, bagaimana tujuan dari penulisnya sendiri. Ada tulisan yang bebentuk ajakan, memberi informasi, menceritakan sesuatu, atau menggambarkan sesuatu. Teks dialog merupakan salah satu dari hasil tulisan. Teks dialog adalah tulisan yang berisi percakapan antara dua orang atau lebih yang didalamnya menggunakan kalimat-kalimat langsung dengan mengambil suatu topik tertentu. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Hartati, dkk (2009, hlm. 100) bahwa teks dialog berisi percakapan yang berupa kalimat-kalimat langsung antara pembicara dengan orang lain secara bergantian dalam peran pembicara dan pendengar.

Teks dialog merupakan suatu tulisan yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, dalam tulisan tersebut siswa dilatih untuk menuangkan apa yang ada di pikirannya ke dalam sebuah tulisan. Selain itu, dengan teks dialog siswa secara tidak langsung menambah keterampilan mereka dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari. Dalam menulis teks dialog, terdapat pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Jika pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik, maka penulis dapat dikatakan berhasil dan sudah memiliki keterampilan menulis.

Suatu tulisan atau teks dialog tidak akan bermakna dan bisa juga mengandung arti ganda jika tidak dibarengi dengan penggunaan ejaan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah EYD dalam bahasa Indonesia. Di sekolah dasar yang menjadi salah satu hal yang harus dikuasai siswa dalam penggunaan EYD adalah penggunaan tanda baca. Penggunaan tanda baca yang baik dan benar akan memberikan makna dalam suatu tulisan, tetapi kadangkala makna yang disampaikan akan berbeda jika penggunaan tanda bacanya salah dan bisa juga menghasilkan makna yang lain sehingga menimbulkan suatu kesalahpahaman. Maka dari itu sangatlah penting bagi siswa untuk menguasai penggunaan tanda baca dengan baik dan benar supaya pesan atau maksud di dalam tulisan yang mereka buat bisa tersampaikan.

Pembelajaran mengenai penggunaan tanda baca di sekolah dasar sudah dimulai sejak kelas II di semester 1 dengan SK “menulis permulaan melalui kegiatan melengkapi cerita dan dikte”. Dan dispesifikan dengan KD “menulis kalimat sederhana yang di diketakan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung dan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik”. Pada tingkat berikutnya seperti di kelas III, IV, V, VI siswa terus mempelajari mengenai penggunaan tanda baca dengan tingkat kedalaman materi yang lebih dalam dari kelas sebelumnya. Di

kelas VI semester 1 terdapat suatu SK menulis yaitu “mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk formulir, ringkasan dialog, dan paraphrase.” Dengan KD “menyusun percakapan tentang berbagai topik dengan memperhatikan penggunaan ejaan”. Jika dilihat dari lama siswa mempelajari penggunaan tanda baca yang dimulai dari kelas II harusnya di kelas tinggi atau di kelas akhir, siswa sudah mampu untuk menyusun teks dialog dengan penggunaan tanda baca yang baik dan benar sesuai dengan kaidah EYD dalam bahasa Indonesia.

Namun dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di lapangan yaitu di Sekolah Dasar penggunaan tanda baca dalam tulisan siswa masih kurang. Ketika siswa membuat teks dialog yang mana membutuhkan sekali penggunaan tanda baca yang baik dan benar, baik itu untuk keperluan nada bicara, intonasi, jeda, ataupun makna, masih ada yang belum benar dalam penulisannya bahkan ada yang sama sekali tidak menggunakan tanda baca.

Dari pemaparan di atas, peneliti sangat tertarik untuk memahami penggunaan tanda baca khususnya penggunaan tanda baca tanya dan tanda baca titik, beserta dengan apa yang menjadi penyebab masih banyaknya siswa yang melakukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca pada teks dialog yang ditulis oleh siswa Sekolah Dasar Negeri Mangkubumi Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Oleh karena itu peneliti mengambil penelitian dengan judul “ Analisis Penggunaan Tanda Baca Titik Dan Tanda Baca Tanya Pada Teks Dialog Siswa.” Dengan harapan penelitian tersebut dapat bermanfaat bagi orang banyak, khususnya dalam peningkatan kemampuan siswa dalam menggunakan tanda baca.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk kesalahan penggunaan tanda baca tanya dalam teks dialog yang dibuat oleh siswa kelas VI SDN Mangkubumi Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya?
- b. Bagaimana bentuk kesalahan penggunaan tanda baca titik dalam teks dialog yang dibuat oleh siswa kelas VI SDN Mangkubumi Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya?
- c. Apa penyebab kesalahan dalam penggunaan tanda baca tanya dan tanda baca titik dalam teks dialog yang dibuat oleh siswa kelas VI SDN Mangkubumi Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya?

Kemudian peneliti membuat tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan tanda baca tanya dalam teks dialog yang dibuat oleh siswa kelas VI SDN Mangkubumi Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.
- b. Mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan tanda baca titik dalam teks dialog yang dibuat oleh siswa kelas VI SDN Mangkubumi Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.
- c. Mendeskripsikan penyebab kesalahan dalam penggunaan tanda baca tanya dan tanda baca titik dalam teks dialog yang dibuat oleh siswa kelas VI SDN Mangkubumi Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa yang diteliti. Penelitian ini memadukan antara teori dan data faktual di lapangan, yang selanjutnya disusun menjadi sebuah hasil penelitian yang disusun secara sistematis dan lebih menekankan kepada data faktual dibandingkan penyimpulan. Maka dari itu data yang diperoleh di lapangan haruslah bersifat natural dan bukan data manipulatif.

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif sehingga data yang dikumpulkan dan dideskripsikan berupa kata-kata, bukan angka-angka. Dengan digunakannya pendekatan kualitatif, maka penelitian ini juga berkaitan erat dengan penelitian kualitatif. Sebagaimana karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Bilken (Sugiono, 2013, hlm.21) "*Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words of pictures rather than number.*" Penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka.

Dengan demikian jenis penelitian yang akan dilaksanakan merupakan penelitian analisis deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif atau bisa disebut juga sebagai penelitian analisis deskriptif kualitatif. Langkah penelitian ini diawali dengan penentuan masalah yang selanjutnya dilakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal dan membuat rumusan masalah. Setelah rumusan masalah dibuat peneliti kemudian menentukan pendekatan penelitian yang relevan untuk penelitian yang akan dilaksanakan. Langkah selanjutnya yaitu menentukan subjek penelitian atau sumber data. Setelah sumber data ditentukan peneliti membuat instrument penelitian dan memulai mengumpulkan data, data yang diperoleh di reduksi dan dianalisis supaya dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi dan wawancara. Hal ini dilakukan sejalan dengan pendapat Sugiyono, (2013. hlm. 309) "dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi." Selain berdasarkan pendapat di atas teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan wawancara, dirasa cocok oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang selanjutnya akan di analisis dan di deskripsikan. Pemaparan mengenai pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan bentuk dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah lalu baik itu berupa tulisan, gambar, maupun karya-karya yang telah dibuat. Teknik ini digunakan karena dirasa relevan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang dilaksanakan. Data yang akan dikumpulkan yaitu karya teks dialog siswa yang telah dibuat pada semester 1, karya tersebut dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan fotocopy teks dialog yang terdapat pada buku tulis siswa. Peneliti memilih untuk mengambil data yang sudah dibuat siswa sejak dulu dengan

pertimbangan kemurnian kemampuan siswa dalam menggunakan tanda baca, dengan begitu hasil analisis pun akan lebih baik.

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. Hal ini relevan untuk menjawab salah satu rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu penyebab dari kesalahan penggunaan tanda baca yang dilakukan oleh siswa/responden. Selain itu peneliti juga akan melakukan wawancara terhadap guru kelas yang bersangkutan yaitu guru kelas VI. Dengan teknik wawancara maka peneliti bisa berhadapan langsung dengan responden dan dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam terkait dengan penelitian yang dilaksanakan.

Ada beberapa macam wawancara yang dapat digunakan, seperti yang disampaikan Esterberg (Sugiyono, 2013. hlm. 319) yaitu "wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur." Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, karena pada wawancara yang dilakukan peneliti lebih meminta pendapat dari narasumber untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam mengenai permasalahan yang diteliti.

DESKRIPSI TEMUAN PENELITIAN

Dari hasil analisis terhadap teks dialog siswa kelas VI SD Negeri Mangkubumi ditemukan beberapa bentuk kesalahan dalam penggunaan tanda baca tanya yaitu:

1. Tidak dipakai di akhir kalimat tanya.
2. Penggunaan tanda tanya di akhir kalimat lebih dari satu.
3. Dipakai di akhir kalimat pernyataan.

Disamping itu hasil analisis terhadap teks dialog siswa kelas VI SD Negeri Mangkubumi ditemukan juga beberapa bentuk kesalahan dalam penggunaan tanda baca titik yaitu:

1. Tidak dipakai di akhir kalimat pernyataan.
2. Dipakai di akhir kalimat tanya.
3. Dipakai di akhir kalimat seruan.

Dari hasil wawancara terhadap siswa dan guru kelas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penyebab dari anak melakukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca, khususnya tanda baca tanya dan tanda baca titik adalah masih kurangnya pemahaman siswa terhadap bagaimana penggunaan tanda baca yang baik dan benar, dan kurangnya di biasakan untuk menulis dengan menggunakan tanda baca dengan baik dan benar sehingga anak selalu lupa karena tidak dibiasakan.

PEMBAHASAN

1. Dari hasil analisis penggunaan tanda baca tanya pada teks dialog siswa kelas VI SD Negeri Mangkubumi masih ditemukan banyak kesalahan. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca tersebut terdiri dari beberapa bentuk, yaitu: (1) tidak dipakai di akhir kalimat tanya. Hal tersebut dijadikan sebagai suatu kesalahan dalam penggunaan tanda baca karena tidak sesuai dengan kaidah penggunaan tanda baca yang tercantum dalam permendiknas. Seharusnya tanda titik tersebut

dipakai di akhir kalimat tanya. (2) penggunaan tanda tanya di akhir kalimat lebih dari satu. Penggunaan tanda baca tersebut tidak tercantum dalam permendiknas mengenai penggunaan tanda baca sehingga hal tersebut dimasukan kedalam kesalahan penggunaan tanda baca tanya. Seharusnya penggunaan tanda baca tersebut cukup satu tanda saja di akhir kalimat. (3) dipakai diakhir kalimat pernyataan. Pemakaian tanda baca tersebut dimasukan kedalam kesalahan penggunaan tanda baca, karena tidak sesuai dengan kaidah penggunaan tanda baca yang tercantum dalam permendiknas. Seharusnya di akhir kalimat pernyataan menggunakan tanda titik.

2. Selain tanda baca tanya yang masih terdapat kesalahan dalam penggunaannya, siswa kelas VI SD Negeri Mangkubumi juga masih melakukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca titik pada teks dialog yang telah dibuatnya. Bentuk kesalahan penggunaan tanda baca titik yang ditemukan yaitu: (1) tidak dipakai di akhir kalimat pernyataan. Dalam permendiknas mengenai penggunaan tanda baca titik haruslah dipakai di akhir kalimat pernyataan, sehingga jika siswa tidak memakai kaidah tersebut maka dijadikan sebagai suatu kesalahan dalam penggunaan tanda baca titik. (2) dipakai di akhir kalimat tanya. Hal tersebut seharusnya tidak dilakukan karena dalam permendiknas mengenai penggunaan tanda baca titik, di akhir kalimat pernyataan harusnya memakai tanda titik bukan tanda tanya. (3) dipakai di akhir kalimat seruan. Begitu juga dengan penggunaan tanda titik di akhir kalimat seruan hal tersebut merukapan suatu kesalahan penggunaan tanda baca, karena seharusnya menurut permendiknas mengenai penggunaan tanda baca di akhir kalimat seruan menggunakan tanda baca seru bukan tanda titik.
3. Untuk mengetahui informasi lebih mendalam mengenai penggunaan tanda baca siswa kelas VI SD Negeri Mangkubumi peneliti melakukan wawancara kepada siswa dan guru kelas yang bersangkutan. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa kelas VI SD Negeri Mangkubumi masih belum paham mengenai penggunaan tanda baca khususnya tanda baca tanya dan tanda baca titik. Dengan hal tersebut maka tidak aneh lagi jika siswa masih ada yang melakukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca tersebut. Selain itu sekalipun siswa sudah paham mengenai penggunaan tanda baca tanya dan tanda baca titik tetapi siswa lupa untuk menggunakannya, hal tersebut terjadi karena siswa tidak di biasakan untuk menggunakan tanda baca dengan baik dan benar naik idalam membuat teks dialog maupun teks yang lain.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Seteleah semua proses penelitian dilaksanakan, dimulai dari studi pendahuluan, pembuatan proposal, seminar proposal, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data. Akhirnya penelitian Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Tanya Dan Tanda Baca Titik Pada Teks Dialog Siswa yang dilaksanakan di SD Negeri Mangkubumi Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya telah selesai, dan peneliti menyimpulkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Penggunaan tanda baca tanya siswa kelas VI SD Negeri Mangkubumi kurang sesuai dengan kaidah penggunaan tanda baca yang tercantum dalam Permendiknas. Hal ini dapat dilihat dari kesalahan penggunaan tanda baca tanya yang ditemukan dalam teks dialog yang telah dibuat oleh siswa. Bentuk kesalahan penggunaan tanda baca tanya pada teks dialog siswa kelas VI SD Negeri Mangkubumi ditemukan 3 bentuk yaitu: (1) tidak dipakai di akhir kalimat tanya, (2) penggunaan tanda tanya di akhir kalimat tanya lebih dari satu, (3) dipakai di akhir kalimat pernyataan.
2. Penggunaan tanda baca titik siswa kelas VI SD Negeri Mangkubumi kurang sesuai dengan kaidah penggunaan tanda baca yang tercantum dalam Permendiknas. Hal ini dapat dilihat dari kesalahan penggunaan tanda baca titik yang ditemukan dalam teks dialog yang telah dibuat oleh siswa. Bentuk kesalahan penggunaan tanda baca titik pada teks dialog siswa kelas VI SD Negeri Mangkubumi ditemukan 3 bentuk yaitu: (1) tidak dipakai di akhir kalimat pernyataan, (2) dipakai di akhir kalimat tanya, (3) dipakai di akhir kalimat seruan.
3. Penyebab kesalahan dalam penggunaan tanda baca tanya dan tanda baca titik dalam teks dialog yang dibuat oleh siswa kelas VI SDN Mangkubumi adalah: (1) kurangnya pemahaman siswa mengenai penggunaan tanda baca yang baik dan benar, (2) kurang dibiasakannya menulis dengan menggunakan tanda baca yang baik dan benar. Sehingga faktor-faktor itulah yang menjadi penyebab siswa terus melakukan kesalahan dalam menggunakan tanda baca, khususnya tanda baca tanya dan tanda baca titik.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi dan rekomendasi dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu penelitian yang dapat mengembangkan dunia pendidikan ke arah yang lebih baik.
2. Hasil penelitian dijadikan suatu acuan untuk membuat suatu teknik pembelajaran yang baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Penelitian ini dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain yang tertarik dengan bidang kebahasaan, khususnya tanda baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasillah, A.C. 2011. *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Cahyani I, dkk. 2007. *Kemampuan berbahasa Indonesia di sd*. Bandung: UPI PRESS.
- Mulyati Y, dkk. 2010. *Bahasa Indonesia*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Hartati. 2010. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Bandung: UPI Press.
- Hatimah, I. dkk. 2010. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: UPI Press.
- Nurwanti, dkk. “Peningkatan kemampuan menggunakan tanda baca titik, koma, dan titik dua dalam kalimat dengan menggunakan metode latihan siswa”. *Jurnal Kreatif Tadulako*. **3**, (1), 132-146.
- PPPB dan Depdiknas. 2015. *Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan dan pedoman umum pembentuk istilah*. Bandung: Yrama Widya.
- Resmini N, dkk. 2010. *Membaca dan menulis di sd teori dan pengajarannya*. Bandung: UPI PRESS.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H.G. 1994. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widjojoko, dkk. 2009. *Teori Sejarah dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.